

## SOSOK PRIBADI MUSLIM DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Iman Surlianti<sup>1</sup>, La Ode Balawa<sup>2</sup>, dan Sri Suryana Dinar<sup>3</sup>

[surlianti.alfatih14@gmail.com](mailto:surlianti.alfatih14@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo Kampus Bumi Tridharma Andonouhu, Kendari 93232

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pribadi muslim tokoh Fahri dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy.*

*Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “Ayat-ayat Cinta 2” karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat sedangkan teknik analisis data menggunakan metode dialektika dengan pendekatan sosiologi sastra.*

*Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Fahri memiliki kepribadian muslim berupa pribadi yang berakidah bersih yaitu beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat Allah, beriman kepada kitab Allah, beriman kepada rasul Allah, beriman kepada hari kiamat, dan beriman kepada takdir Allah. Pribadi yang beribadah dengan benar yaitu melaksanakan ibadah sholat mencontohi Rasulullah Shallallahu ‘alaihiwasallam, pribadi yang berakhlak mulia yaitu memiliki sifat yang amanah, pemberani, sabar, memuliakan tetangga dan rendah hati, pribadi yang berwawasan luas yaitu memiliki pemahaman dan keilmuan tentang Islam, pribadi yang berjuang melawan hawa nafsu yaitu bangun sholat malam dan menahan amarah, pribadi yang disiplin dalam memanfaatkan waktunya yaitu mengerjakan tugas tepat waktu, pribadi yang teratur dalam suatu urusan yaitu siap dengan setiap kemungkinan dalam pekerjaan, pribadi yang mandiri yaitu mengembangkan dan memajukan usaha, pribadi yang bermanfaat bagi orang lain yaitu dermawan dan mengajarkan ilmu yang dimiliki, serta pribadi yang memiliki jasmani yang kuat yaitu berolah raga.*

*Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tokoh Fahri memiliki 10 karaktersistik pribadi muslim namun yang paling dominan adalah pribadi yang berakhlak mulia.*

**Kata Kunci:** Pribadi Muslim, Novel, Sosiologi Sastra

## ABSTRACT

*This research aims to describe the personal Muslim figure Fahri in the novel Ayat-ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy. This research is a qualitative descriptive study. The type of research used in this study is literature. The data source in this study is the novel "Ayat-ayat Cinta 2" by Habiburrahman El Shirazy. Data collection techniques use reading and note techniques, while data analysis techniques use dialectic methods. The result of this study is that Fahri has a Muslim personality in the form of a clean-lying person that is a believer in God, faith in the angel of God, faith in the book of God, faith in the messenger of God, faith in the Day of Resurrection, and faith in God's destiny. The person who worships properly is to perform prayer to exemplify the Messenger of Allah (peace and blessings of Allah be upon him) and his sincere person, who is trusting, courageous, patient, glorifying neighbors and humble, insightful person who has an understanding and knowledge of Islam, a person who struggles against lust, namely waking up night prayers and holding anger, a disciplined person who takes advantage of his timely work, a regular person in an affair that is ready with every possibility in the work, an independent person that is to develop and advance the business, a person who benefits others that is generous and teaches the knowledge possessed, and a person who has a strong physical that is to exercise and help others. Conclusion based on the result of this study that Fahri has 10 characteristic of muslim personality but the dominant one is sincere person.*

**Keywords:** Muslim Personality, Novel, Sociology Literature

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan modal kebudayaan yang membentuk fungsi memanusaiakan manusia seperti filsafat dan agama, karena sama halnya seperti filsafat dan agama, didalam karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga untuk memanusaiakan manusia.

Berbeda dengan buku *Ayat-ayat Cinta* yang sebelumnya berlatar di Negara Mesir yang kental dengan budaya Timur Tengah, novel *Ayat-ayat Cinta 2* ini memiliki latar cerita di Inggris Raya dengan berbagai realitas kehidupan sosial budaya dan agama yang berbeda sehingga perjuangan dakwah Fahri lebih berat dalam mendakwahkan nilai-nilai ajaran Islam. Fahri Abdullah dikisahkan sebagai seorang dosen muda yang mengajar di The University of Edinburgh sebagai pakar Filologi dan Studi Islam. Sosok Fahri menampilkan wajah Islam yang moderat dan toleran di tengah-tengah masyarakat multikultural yang di tampilkannya dalam kiprah ilmiahnya di perguruan tinggi ternama di Eropa.

Dalam novel ini menceritakan tentang perjuangan dakwah tokoh Fahri yang hidup di negara yang mayoritas masyarakatnya memiliki *Islamophobia*. Sebagai minoritas yang hidup di lingkungan modern, Fahri kerap mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari tetangga dan orang-orang disekitarnya karena tidak suka dengan latar belakang keislamannya. Sehingga dalam novel ini perjuangan Fahri dalam mendakwahkan

nilai-nilai ajaran Islam lebih menantang dari buku sebelumnya. Melalui akhlak dan perilaku yang Fahri tampilkan dalam menghadapi perlakuan tetangga dan orang-orang disekitarnya yang membenci identitasnya sebagai muslim, semakin menonjolkan pribadi muslim yang dimiliki oleh Fahri. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih judul *Sosok Pribadi Muslim dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*.

Salah satu sikap Fahri tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Jangan mengumpat begitu, Paman! Kita belum tahu apa yang menjadi sebab Keira sampai sedemikian membenci kita. Apakah kita punya salah kepadanya? Apakah karena informasi tidak benar yang ia terima tentang Islam dan umat Islam? Kebencian itu tidak perlu kita sikapi dengan kebencian yang sama. Kita harus tunjukkan dengan bukti nyata bahwa kita jauh dari yang dia sangka” (El Shirazy, 2018 : 158).

Pada kutipan tersebut menunjukkan bagaimana tokoh Fahri tidak langsung menghakimi kebencian tetangganya kepada mereka akan tetapi ia mengajak Paman Hulusi untuk berpikir positif bahwa tetangganya mungkin belum menerima informasi yang benar tentang muslim atau bisa saja mereka telah berbuat salah kepada tetangganya tersebut tanpa menyadarinya sehingga Fahri mengingatkan kepadanya untuk tidak membalas kebencian dengan kebencian pula

Adapun penelitian ini hanya akan memfokuskan pribadi muslim tokoh Fahri. Selain karena Fahri adalah tokoh utama atau sentral dalam novel tersebut, pribadi muslim yang ditampilkan oleh tokoh Fahri juga lebih menonjol dibandingkan dengan tokoh lain yang ada dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah sosok pribadi muslim dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sosok pribadi muslim dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti menjabarkan atau menggambarkan data secara sistematis, akurat, dan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang objektif sesuai dengan data yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Selanjutnya kualitatif adalah menguraikan konsep-konsep pemahaman yang berkaitan satu sama lain yang disampaikan secara verbal dan berpedoman pada teori-teori yang relevan dengan novel sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*). Dikatakan sebagai penelitian kepustakaan karena penelitian ini didukung oleh referensi baik berupa teks novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, maupun sumber buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Pribadi Muslim Tokoh

Kajian mengenai pribadi muslim yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2*, hanya akan memfokuskan pada tokoh Fahri saja sebagai tokoh utama. Kepribadian muslim tokoh akan digambarkan sesuai dengan ciri-ciri pribadi muslim yang dikemukakan oleh Hasan Al-Banna. Ciri-ciri tersebut meliputi: 1) Akidah yang bersih, 2) Ibadah yang benar, 3) Akhlak yang mulia 4) Berwawasan luas, 5) Mampu mengendalikan hawa nafsu, 6) Disiplin menjaga waktu, 7) Teratur dalam suatu urusan, 8) Memiliki kemampuan usaha sendiri, 9) Bermanfaat bagi orang lain, 10) Jasmani yang kuat.

### Akidah yang Bersih

#### a. Iman kepada Allah

Tokoh Fahri digambarkan sebagai pribadi yang beriman kepada Allah. Fahri selalu menyertakan Allah disetiap aktivitasnya. Salah satu contoh wujud sikap Fahri yang beriman kepada Allah dapat dilihat saat ia selalu berdoa dan memohon ampunan kepada Allah untuk mengampuninya jika dalam kerinduannya kepada Aisha istrinya menyebabkan ia menzalimi diri sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ya Allah, bagaimana mungkin aku bisa melupakannya? Ampuni hamba-Mu kalau sampai cintaku padanya menutupi cintaku kepada-Mu ya Allah!” lirih Fahri sambil menyeka airmatanya. (El-Shirazy, 2018: 64).

Pada kutipan tersebut tercermin keimanan Fahri melalui doanya, Fahri memohon kepada Allah untuk mengampuninya jika sampai cintanya kepada istrinya menutupi cintanya kepada Allah. Hal ini mengindikasikan keimanan Fahri kepada Allah bahwa Fahri sadar jika hanya kepada Allah-lah segala penghambaan dan tidak boleh mencintai manusia melebihi cinta kepada Allah. Fahri meyakini bahwa hanya kepada Allah-lah tempat mengadu dan memohon ampunan.

#### b. Iman kepada Malaikat Allah

Fahri meyakini adanya Malaikat dapat dilihat saat ia menjelaskan tentang proses penyampaian Al-Qur’an melalui malaikat Jibril kepada salah satu jamaah masjid. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Tidak bisa, Tuan. Susunan Al-Qur’an, susunan surat dan ayatnya itu sudah ditentukan oleh Allah. Allah melalui malaikat Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad, dengan susunan yang sudah ditetapkan. Nabi Muhammad menyampaikannya kepada para sahabatnya. Para sahabatnya ribuan orang yang hafal Al-Qur’an lalu menyampaikannya kepada para *tabiin* dan seterusnya hingga sampai pada kita.” (El-Shirazy, 2018: 45).

#### c. Iman kepada Kitab Allah

Sikap yang menunjukkan iman kepada Al-Qur’an oleh tokoh Fahri dapat dilihat saat Fahri berdialog dengan Misbah tentang ajaran untuk saling membantu dalam Al-Qur’an, bahwa Al-Qur’an adalah pedoman hidup.

“Al-Qur’an harus dikembalikan lagi ke dada umat. Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Sebagai petunjuk.

Sebagai nasihat dari Allah SWT. Kemukjizatan Al-Qur'an yang dirasakan oleh umat akan membuat umat ini terangkat derajatnya diatas umat-umat lain, jika Al-Qur'an ini diimani seluruhnya, tidak pilih-pilih. Lalu dipahami, dihayati, dan diamalkan, dengan konsekuen dan istiqamah” (El-Shirazy, 2018: 96).

#### **d. Iman kepada Rasul Allah**

Sikap yang menunjukkan keimanan Fahri kepada Rasul Allah dapat dilihat saat Fahri tidak ingin melaporkan ke pihak berwajib pelaku yang melakukan aksi mencoret-coret kaca mobil dan tulisan penghinaan jika ternyata aksi tersebut dilakukan oleh tetangganya. Paman Hulusi pun menyebut Fahri terlalu halus dan lemah karena sikapnya itu. Fahri pun menjelaskan bahwa sikap lemah lembut harus dimiliki setiap orang secara proporsional. Ia kemudian menjelaskan tentang banyaknya orang yang masuk Islam karena kehalusan budi Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Paman, lembut dan keras itu sifar yang harus dimiliki umat manusia secara proporsional, kita tidak bisa keras terus, juga tidak bisa lembut terus. Ada saatnya suatu kondisi menuntut kita bersikap lemah lembut. Ketika itu kita jangan bersikap keras. Ada saatnya sebuah kondisi mengharuskan kita bersikap keras, kita tidak tepat jika bersikap lemah lembut. Di hadapan musuh yang jelas mau membunuh kita, kita tak bisa bersikap lembut. Kita akan mati konyo! Di hadapan bara api yang membakar kita jangan nyalakan sumbu dinamit. Hancur semua akibatnya. Di hadapan bara api kita gunakan air dingin.”(El-Shirazy, 2018: 133)

#### **e. Iman kepada Hari Kiamat**

Fahri sebagai pribadi yang percaya akan Hari Akhir juga dapat dilihat saat Fahri merasa bersalah karena sakitnya Nenek Catarina yang merupakan tetangganya. Ia takut jika kelak dimintai pertanggungjawaban kelak di Hari Akhir karena kurang memperhatikan tetangganya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Dokter itu lalu berjalan keluar gedung *Musselberg Primary Care Centre*. Fahri masih merenung apa sesungguhnya yang terjadi pada Nenek Catarina? Diam-diam ia merasa berdosa, tetangga depan rumahnya sampai dehidrasi sedemikian akut. Bagaimana jika ia kelak ditanya oleh Allah di hari akhir. Kenapa ia tidak memperhatikan nenek tua yang

tidak berdaya itu? Fahri menarik nafas sambil istighfar dalam hati minta ampunan kepada Allah jika ia masih kurang baik dalam memperlakukan tetangganya. (El-Shirazy, 2018: 412-413).

#### **f. Iman kepada Takdir Allah**

Keimanan tokoh Fahri mengenai takdir Allah tergambar dari kutipan berikut.

Fahri merasa berhutang nyawa pada Sabina. Walau bagaimana pun, jika Sabina tidak menusuk Baruch dengan pisau itu, mungkin ia telah mati karena dicekik Baruch. Nyawa memang ada di tangan Allah, ajal seseorang Allah yang menentukan, tetapi seringkali bersamaan dengan ajal itu datang, Allah juga menyiapkan sebabnya. Seseorang panjang umur, Allah juga menyiapkan sebabnya. Dan salah satu sebab, ia masih selamat adalah Allah menggerakkan tangan Sabina untuk menyerang Baruch. (El-Shirazy, 2018: 506).

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Fahri percaya dan yakin jika kematian dan ajal telah ditentukan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Kematian merupakan salah satu takdir Allah yang tidak dapat diubah sendiri oleh manusia. Hidup dan mati sudah ditentukan oleh Allah baik waktu dan penyebabnya.

Pokok-pokok keimanan ini saling berkaitan. Sebagai seorang yang mengaku sebagai muslim haruslah meyakini semuanya, dan tidak mempercayai salah satunya berarti tidak mempercayai keseluruhannya.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim tokoh dalam novel “Ayat-ayat Cinta 2” karya Habiburrahman El Shirazy hanya difokuskan pada satu tokoh saja yaitu tokoh Fahri yang memiliki kepribadian muslim berupa: 1). Akidah yang bersih 2) Ibadah yang benar, 3) Akhlak yang mulia 4) pribadi yang berwawasan luas 5) pribadi yang berjuang melawan hawa nafsu 6) pribadi yang disiplin dalam menjaga waktunya 7) pribadi yang teratur dalam suatu urusan 8) pribadi yang memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri 9) pribadi yang bermanfaat bagi orang lain 10) pribadi yang memiliki jasmani yang kuat. Dalam penelitian ini tokoh Fahri dominan memiliki pribadi yang berakhlak mulia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Fauzan, Shalih bin Fauzan. 2017. *Kitab Tauhid*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2018. *Ayat-Ayat Cinta 2*. Jakarta: Republika Penerbit
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. 2016. *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa terhadap Konsep Insan Kamil. Jurnal Reflektika*. Vol.1, No.11
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra (Dasar-Dasar Memahami Fenomena Kesusatraan)*. Yogyakarta: CAPS.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.